



Implementasi Medical Check- Up (MCU) Untuk Lansia Pada Program Kkn Bhanu Braja Di Desa Mekarsari

Adinda Aulia

adndauulia@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Sherliane Vanesa

anesherliane@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Pasha Shabrina

pashaaulia87@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Al Fadhli

al.fadhli@uin.jkt.ac.id

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Rizky Ramadhan Tri Oktarian

urxkyy@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: al.fadhli@uin.jkt.ac.id

Abstract. *The Community Service Program (KKN) serves as a platform for students to apply academic knowledge in improving community welfare and public health. One of the initiatives conducted by the Bhanu Braja KKN group in Mekarsari Village was a Medical Check-Up (MCU) program for the elderly to facilitate early detection of non-communicable diseases. This activity aimed to raise awareness among the elderly about the importance of regular health examinations and healthy lifestyles. The MCU was carried out for 40 elderly participants at Posyandu Merpati 4, including examinations of blood pressure, blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. The results showed that most participants were within normal ranges, although several cases of hyperglycemia and hyperuricemia required further medical attention. The program effectively increased health awareness among the elderly and encouraged local health cadres to continue routine check-up activities. This initiative is expected to promote a culture of regular health monitoring and healthy living among rural communities.*

Keywords: *Medical Check-Up (MCU), Elderly, Community Service (KKN), Posyandu, Mekarsari Village*

Abstrak. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan publik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Bhanu Braja di Desa Mekarsari adalah **Medical Check-Up (MCU)** bagi lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran lansia akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala serta penerapan gaya hidup sehat. MCU dilakukan terhadap 40 peserta lansia di Posyandu Merpati 4 dengan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta memiliki hasil normal, namun ditemukan beberapa kasus hiperglikemia dan hiperurisemia yang memerlukan tindak lanjut medis. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan, khususnya kelompok lansia, serta mendorong kader posyandu untuk melanjutkan kegiatan pemeriksaan rutin di masa mendatang. Kegiatan MCU ini diharapkan menjadi langkah awal membangun budaya hidup sehat dan pemeriksaan rutin di lingkungan pedesaan.

Kata kunci: Medical Check-Up (MCU), Lansia, KKN, Posyandu, Desa Mekarsari

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus wadah pembelajaran mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Dalam Pasal 1 Ayat 9 dan 11 UU nomor

12 tahun 2012, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah kewajiban perguruan tinggi. Dan Selanjutnya, pada ayat 11 UU nomor 12 tahun 2012 menyatakan bahwa pengabdian ke masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa contoh dari kegiatan ini adalah kuliah kerja nyata (KKN). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami kondisi sosial masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang ada, khususnya di bidang kesehatan (Korni dkk., 2024).

Kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan lansia, menjadi perhatian utama karena kelompok usia lanjut sangat rentan terhadap penyakit degeneratif yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian khusus di masyarakat pedesaan adalah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat. Penyakit-penyakit tersebut sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal karena rendahnya kesadaran masyarakat, terutama kelompok lanjut usia, untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Padahal, deteksi dini melalui *medical check-up* (MCU) sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi serius di kemudian hari (Nurfazri dkk., 2020).

Penerapan medical check-up yang dibarengi dengan edukasi kesehatan melalui program KKN dapat menjadi pendekatan efektif dalam mendukung pencegahan dan deteksi dini penyakit di masyarakat. Selain memfasilitasi pemeriksaan kesehatan, program ini juga membantu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat dan pemeriksaan rutin sebagai kunci keberhasilan pengendalian penyakit tidak menular. *Medical Check Up* (MCU) merupakan pemeriksaan kesehatan menyeluruh yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kelainan atau penyakit sejak dini, bahkan ketika belum menunjukkan gejala. Pemeriksaan ini biasanya meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, asam urat, hingga indeks massa tubuh (Prabowo dkk., 2024). Melalui MCU, masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara komprehensif, sehingga dapat mengambil langkah pencegahan maupun penanganan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa MCU berperan penting dalam menekan angka kejadian penyakit kronis dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat (Nurfazri dkk., 2020; Prabowo dkk., 2024). Bahkan dalam praktiknya, MCU terbukti bermanfaat baik ketika dilakukan di klinik maupun melalui kegiatan pengabdian masyarakat, seperti yang dilaporkan oleh Rauf dkk. (2022) dalam program MCU di Klinik Cerebellum Makassar.

Selain itu, hasil kegiatan KKN di Desa Tanjung Baru Petai juga menunjukkan bahwa MCU dapat membantu masyarakat lansia mendeteksi hipertensi dan diabetes sejak dini, sekaligus memberikan edukasi untuk menjaga pola hidup sehat (Ananda dkk., 2023). Hal ini membuktikan bahwa penerapan MCU di tingkat desa mampu menjadi strategi efektif dalam pencegahan penyakit degeneratif.

Menurut World Health Organization (WHO) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Undang – undang No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif. Seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh cenderung menurun, sehingga risiko terhadap PTM semakin tinggi. Data penelitian menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi, diabetes, serta penyakit kardiovaskular meningkat secara signifikan pada kelompok usia di atas 55 tahun (Prabowo dkk., 2024). Kondisi

ini diperburuk dengan keterbatasan akses layanan kesehatan di desa serta kurangnya kebiasaan masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok KKN Bhanu Braja melaksanakan kegiatan *Medical Check Up* (MCU) bagi 40 orang lansia di Desa Mekarsari yang berlokasi di Posyandu Merpati 4.¹ Kegiatan ini mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, mendeteksi dini potensi penyakit tidak menular, serta memberikan edukasi mengenai gaya hidup sehat yang sesuai dengan kondisi mereka.

Dengan adanya kegiatan MCU ini, diharapkan para lansia di Desa Mekarsari dapat lebih peduli terhadap kesehatan diri, melakukan upaya pencegahan sejak dini, serta memanfaatkan posyandu sebagai sarana kesehatan yang dekat dengan lingkungan mereka. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya pemeriksaan kesehatan rutin di masyarakat pedesaan, sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan lansia dapat terjaga dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan *Medical Check Up* (MCU) ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, koordinasi, persiapan, pelaksanaan, serta pendampingan dan tindak lanjut.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan diawali dengan penyusunan rancangan program oleh tim KKN Bhanu Braja. Pada tahap ini, mahasiswa menyusun konsep kegiatan yang meliputi tujuan, sasaran, jenis pemeriksaan yang akan dilakukan (pemeriksaan kadar gula darah, asam urat, dan tekanan darah), serta kebutuhan alat dan bahan. Perencanaan juga mencakup pembagian tugas di antara anggota tim untuk memastikan jalannya kegiatan secara efektif dan terarah.

2. Tahap Koordinasi

Setelah perencanaan matang, langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan pemangku kebijakan desa. Tim KKN terlebih dahulu meminta izin kepada Ibu Kepala Desa Mekarsari untuk melaksanakan kegiatan MCU. Berdasarkan arahan Kepala Desa, kegiatan disarankan untuk dilaksanakan di Posyandu Merpati 4 sebagai pusat kesehatan masyarakat yang aktif melayani lansia di wilayah tersebut. Selanjutnya, tim KKN melakukan komunikasi intensif dengan kader Posyandu Merpati 4 guna mendiskusikan teknis kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta jumlah sasaran peserta.

3. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan bersama kader posyandu dengan menyiapkan undangan kepada para lansia, mempersiapkan alat kesehatan (glukometer, alat cek asam urat, tensimeter digital, serta alat tulis), dan menyusun kartu MCU yang akan diisi saat pemeriksaan. Kader posyandu berperan penting dalam membantu menyebarkan informasi kegiatan kepada masyarakat, khususnya para lansia, melalui pengumuman langsung maupun lewat pertemuan rutin seperti arisan atau pengajian.

¹ Sheva Haiqal Wijaya, Azzahra Maura, Adzra Amani Fatiha, Dzika Nada Salsabila, Jafar Muhammad Zarkasy, Izza Ma'rifatul Husna, Haikal Ernes Saputra, Ahmad Fauzan, Muhammad Salwa Fauzan, alfiani Putri, Amelia Fitri Anggraeni, Ahmad Firdaus.

4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Posyandu Merpati 4 Desa Mekarsari dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang lansia. Setiap peserta melakukan registrasi dan mendapatkan kartu MCU yang berisi biodata, berat badan, hasil pemeriksaan kadar gula darah, kadar asam urat, serta tekanan darah. Pemeriksaan dilakukan secara bergantian sesuai urutan pendaftaran dengan pendampingan tim KKN dan kader posyandu. Peserta yang menunjukkan hasil pemeriksaan di atas batas normal diberikan penjelasan mengenai kondisi kesehatannya dan diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan terdekat.

5. Tahap Edukasi dan Konsultasi

Selain pemeriksaan, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat, mengurangi konsumsi makanan tinggi gula dan purin, serta melakukan aktivitas fisik ringan secara rutin. Tim KKN juga menekankan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan berkala meskipun tidak ada gejala penyakit yang dirasakan. Sesi konsultasi sederhana dilakukan agar peserta dapat bertanya langsung terkait keluhan kesehatan mereka.

6. Tahap Pendampingan dan Tindak Lanjut

Kader posyandu berperan sebagai pendamping utama yang melanjutkan program MCU setelah kegiatan selesai. Kader diberikan pemahaman dasar mengenai cara membaca hasil pemeriksaan dan cara menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan demikian, meskipun program KKN berakhir, kader tetap dapat melanjutkan edukasi kepada warga sekitar tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan sejak dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa *Medical Check Up* (MCU) ini dilaksanakan di Posyandu Merpati 4, Desa Mekarsari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang lansia yang menjadi sasaran utama pemeriksaan kesehatan. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah	Hasil (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	15%
Perempuan	34	85%
Usia		
<50	11	28%
>50	29	73%

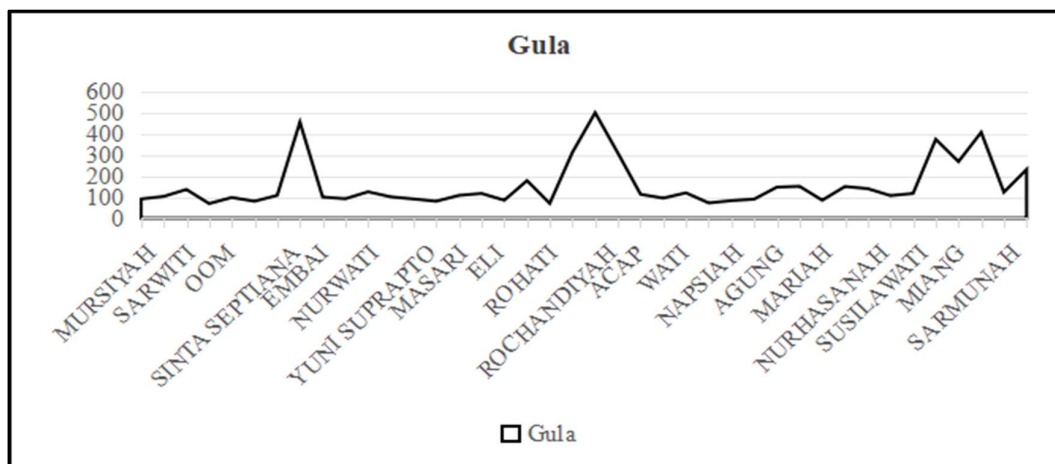
Dominasi peserta perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan lansia dalam memanfaatkan layanan kesehatan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Rauf dkk. (2022) yang menyatakan bahwa perempuan lebih sering memanfaatkan layanan kesehatan preventif seperti pemeriksaan kesehatan berkala

dibandingkan laki-laki. Faktor yang memengaruhi antara lain lebih tingginya kepedulian perempuan terhadap kondisi tubuh serta peran aktif mereka dalam kegiatan posyandu dan komunitas kesehatan di desa.

Berdasarkan distribusi usia, mayoritas peserta MCU adalah lansia berusia di atas 50 tahun. Hal ini sesuai dengan target sasaran kegiatan yang memang difokuskan pada kelompok lansia karena mereka lebih rentan terhadap penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dan asam urat (Ananda dkk., 2023). Menurut Prabowo dkk. (2024), risiko penyakit tidak menular meningkat signifikan pada kelompok usia lanjut, sehingga pemeriksaan rutin menjadi sangat penting untuk deteksi dini dan pencegahan komplikasi.

Selain itu, rendahnya partisipasi laki-laki (15%) juga menjadi temuan penting. Fenomena ini diduga terkait dengan budaya masyarakat pedesaan yang cenderung menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama sehingga mereka kurang memiliki waktu atau motivasi untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan (Korni dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus, misalnya dengan mengadakan MCU pada waktu yang lebih fleksibel atau melalui sosialisasi yang menekankan pentingnya kesehatan laki-laki lansia agar mereka juga dapat terlibat secara aktif.

Secara umum, hasil kegiatan MCU di Desa Mekarsari menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat kelompok perempuan lansia, tetapi masih perlu ditingkatkan partisipasi laki-laki agar pemerataan kesehatan dapat tercapai. Dengan keberlanjutan kegiatan yang didampingi kader posyandu, diharapkan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, dapat lebih peduli terhadap kesehatan dan menjadikan MCU sebagai bagian dari budaya hidup sehat di desa.



Gambar 1. Grafik Hasil Gula Darah Peserta

Hasil pemeriksaan kadar gula darah pada peserta *Medical Check Up* (MCU) di Posyandu Merpati 4 Desa Mekarsari menunjukkan adanya variasi nilai yang cukup signifikan antarindividu. Dari grafik terlihat sebagian besar peserta memiliki kadar gula dalam rentang normal, namun terdapat beberapa peserta dengan lonjakan kadar gula darah yang sangat tinggi, bahkan mencapai lebih dari 400 mg/dl.

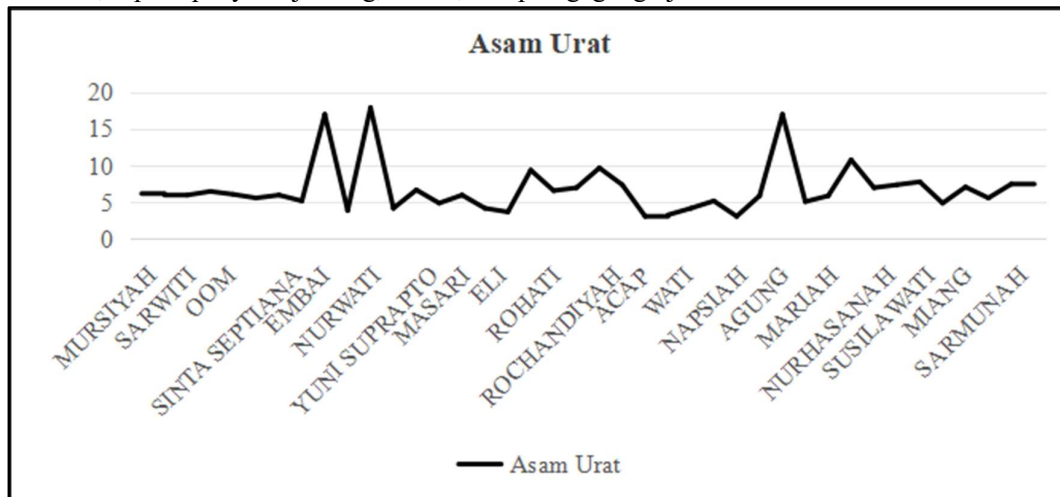
Lonjakan kadar gula darah ini menunjukkan adanya indikasi hiperglikemia yang dapat terkait dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2. Menurut WHO, kadar gula darah sewaktu yang melebihi 200 mg/dl dapat menjadi indikator adanya gangguan metabolisme glukosa yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut (Nurfazri dkk., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian

Ananda dkk. (2023) yang melaporkan tingginya prevalensi diabetes pada lansia di Desa Tanjung Baru Petai setelah dilakukan MCU.

Peserta dengan kadar gula normal menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mampu menjaga kesehatannya melalui pola makan dan gaya hidup yang relatif terkontrol. Namun demikian, adanya beberapa kasus kadar gula yang sangat tinggi menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pemeriksaan laboratorium lebih lengkap dan rujukan ke fasilitas kesehatan, agar dapat segera mendapatkan penanganan medis yang tepat.

Selain faktor usia, pola konsumsi makanan tinggi gula, kurangnya aktivitas fisik, serta riwayat keluarga dengan diabetes juga berkontribusi terhadap tingginya kadar gula darah pada sebagian peserta. Hal ini diperkuat oleh penelitian Prabowo dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa penyakit tidak menular pada lansia sangat erat kaitannya dengan kebiasaan hidup sehari-hari.

Dengan adanya pemeriksaan ini, masyarakat Desa Mekarsari, khususnya kelompok lansia, menjadi lebih menyadari pentingnya melakukan kontrol gula darah secara berkala. Edukasi mengenai diet sehat rendah gula, peningkatan aktivitas fisik, serta kunjungan rutin ke posyandu maupun puskesmas sangat diperlukan untuk menekan risiko komplikasi penyakit diabetes, seperti penyakit jantung, stroke, maupun gagal ginjal.



Gambar 2. Grafik Hasil Asam Urat Peserta

Hasil pemeriksaan kadar asam urat pada peserta *Medical Check Up* (MCU) di Posyandu Merpati 4 Desa Mekarsari menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarindividu. Sebagian besar peserta memiliki kadar asam urat dalam batas normal (sekitar 3,5–7 mg/dl untuk laki-laki dan 2,5–6 mg/dl untuk perempuan), namun terdapat beberapa peserta yang hasilnya jauh di atas nilai rujukan, seperti Nurwati (17,9 mg/dl), Tansem (9,4 mg/dl), dan Rochandiyah (9,7 mg/dl).

Kadar asam urat yang tinggi (hiperurisemia) merupakan faktor risiko penting untuk terjadinya penyakit asam urat (gout) maupun komplikasi metabolik lainnya seperti hipertensi dan gangguan ginjal. Menurut penelitian Ananda dkk. (2023), tingginya kadar asam urat sering dijumpai pada kelompok usia lanjut akibat perubahan metabolisme purin, pola konsumsi makanan tinggi protein/lemak, serta kurangnya aktivitas fisik.

Sebagian besar peserta lain menunjukkan kadar asam urat dalam rentang normal. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga pola makan, terutama membatasi konsumsi makanan yang tinggi purin (seperti jeroan, daging merah, atau makanan laut tertentu). Namun demikian, hasil pemeriksaan menunjukkan perlunya edukasi lanjutan, karena

kadar asam urat yang sangat tinggi pada beberapa peserta berpotensi menimbulkan serangan gout berulang, nyeri sendi, hingga kerusakan ginjal kronis apabila tidak ditangani dengan baik (Prabowo dkk., 2024).

Selain faktor pola makan, peningkatan kadar asam urat juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes mellitus yang juga terdeteksi dalam kegiatan MCU ini. Hal ini sejalan dengan temuan Rauf dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pemeriksaan kesehatan terpadu melalui MCU sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi keterkaitan antarpenyakit metabolik pada kelompok lansia.

Dengan demikian, hasil pemeriksaan asam urat pada kegiatan MCU di Desa Mekarsari menegaskan pentingnya upaya pencegahan melalui edukasi gizi seimbang, peningkatan aktivitas fisik, serta pemantauan kadar asam urat secara berkala di posyandu maupun puskesmas. Tindak lanjut berupa rujukan medis bagi peserta dengan kadar asam urat tinggi sangat dianjurkan untuk mencegah komplikasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Medical Check Up* (MCU) yang dilaksanakan di Posyandu Merpati 4, Desa Mekarsari, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik peserta menunjukkan mayoritas berjenis kelamin perempuan (85%) dan berusia di atas 50 tahun (73%), sesuai dengan sasaran utama kegiatan yaitu kelompok lansia.
2. Hasil pemeriksaan gula darah memperlihatkan sebagian besar peserta dalam kategori normal, namun ditemukan beberapa peserta dengan kadar gula darah sangat tinggi (>400 mg/dl) yang mengindikasikan adanya risiko diabetes mellitus tipe 2 dan membutuhkan tindak lanjut medis.
3. Pemeriksaan asam urat menunjukkan sebagian besar peserta berada dalam rentang normal, tetapi terdapat beberapa peserta dengan kadar sangat tinggi (>9 mg/dl) yang berisiko mengalami hiperurisemia dan komplikasi terkait seperti gout maupun gangguan ginjal.
4. Faktor usia lanjut, pola konsumsi makanan tinggi gula dan purin, kurangnya aktivitas fisik, serta adanya penyakit penyerta menjadi penyebab utama perbedaan hasil pemeriksaan.
5. Program MCU terbukti bermanfaat sebagai sarana deteksi dini, edukasi kesehatan, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan rutin, khususnya pada kelompok lansia.

Berdasarkan hasil kegiatan *Medical Check Up* (MCU) di Posyandu Merpati 4 Desa Mekarsari, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk keberlanjutan program kesehatan masyarakat. Bagi para lansia, disarankan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, khususnya pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan asam urat. Upaya ini dapat membantu mendeteksi dini berbagai penyakit degeneratif sehingga komplikasi serius dapat dicegah. Lansia juga perlu lebih memperhatikan pola makan dengan mengurangi konsumsi makanan tinggi gula dan purin, serta memperbanyak asupan buah, sayur, dan air putih. Selain itu, aktivitas fisik ringan seperti senam lansia atau berjalan kaki secara rutin sangat dianjurkan guna menjaga metabolisme tubuh tetap seimbang.

Bagi kader posyandu, kegiatan MCU ini hendaknya menjadi langkah awal dalam melanjutkan pelayanan kesehatan sederhana di masyarakat. Kader dapat melaksanakan pemeriksaan rutin pada pertemuan posyandu bulanan sekaligus memberikan edukasi kesehatan

singkat kepada peserta. Pencatatan hasil pemeriksaan secara berkala juga penting dilakukan agar kondisi kesehatan lansia dapat dipantau dengan baik dan jika ditemukan kasus berisiko tinggi, segera dapat dirujuk ke puskesmas.

Sementara itu, bagi pemerintah desa dan pihak puskesmas, dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana kesehatan sangat diperlukan agar kegiatan serupa dapat terus berlanjut. Program khusus bagi lansia seperti pemeriksaan kesehatan massal, kelas lansia, maupun penyuluhan pencegahan penyakit degeneratif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat.

Dengan adanya kerja sama antara lansia, kader posyandu, serta pemerintah desa dan puskesmas, kegiatan MCU tidak hanya berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan dapat berkembang menjadi program berkelanjutan yang mendorong terciptanya budaya hidup sehat di Desa Mekarsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Korni, K. A., Waritsin, M. K., Aprilianti, P. L., Apriliani, S., & Haqiqi, W. F. (2024). *Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Melalui Aksi Donor Darah dan Medical Check Up di Desa Jelegong, Kutawaringin*. Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner, 8(3), 28–34.
- Nurfazri, A., Susilawati, E., Budiana, W., & Mulyani, Y. (2020). *Medical Check-Up (MCU) Mini Mobile di RW 01 Desa Majasetra Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 75–78.
- Rauf, N. I., Abdillah, M. N., Sari, A. M., Fakhruddin, S., & Erlina, H. B. (2022). *Medical Check Up (MCU) di Klinik Cerebellum Makassar*. Locus Abdimas, 2(1), 1–6
JURNAL+PENGABMAS+GENAP+2021-2022
- Ananda, F. P., Justicia, D. A., Nugraha, S. P., Dalwi, D., Zalsabillah, N., Safitri, A., dkk. (2023). *Pemberdayaan Kesehatan di Masyarakat Tanjung Baru Petai melalui Medical Check Up bagi Lansia*. Prosiding Kuliah Kerja Nyata, 1(1), 7–13
6605-18221-1-SM
- Prabowo, B., Albar, A. M., & Salim, R. (2024). *Optimalisasi Kesadaran Kesehatan Warga Desa Sarirogo dengan Sosialisasi Hidup Sehat dan Implementasi Medical Check-up*. Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 2(3), 70–77.
- Endang Yuswatiningsih, d. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari. *Jurnal Hospital Majapahit*, 63.
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC)*.